

Kesulitan Belajar Online Ilmu Nahwu pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab

Rappe¹, & Andi Dian Angriani²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Corresponding E-mail: rappe@uin-alauddin.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan pembelajaran daring ilmu nahwu siswa dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitas dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Alauddin Makassar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket dan pedoman wawancara bebas terbimbing. Analisis data menggunakan model Milles dan Huberman yang terdiri dari reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah kesulitan pembelajaran sains nahwu online yang dihadapi siswa terdiri dari kesulitan memahami materi karena kurang konsentrasi, jaringan tidak stabil, kurangnya referensi, terbatasnya penggunaan media, dan lingkungan. Upaya yang dilakukan mahasiswa dalam mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan mencoba mempelajari kembali makalah, membuat kelompok belajar bersama, belajar dari buku elektronik, mengubah paket data atau mengubah lokasi perkuliahan, dan mendownload aplikasi I'rob.

Kata Kunci: Belajar Online; Kesulitan Belajar; Ilmu Nahwu

***Abstract:** This research was conducted to determine the difficulties of online learning of student nahwu science and the efforts made in overcoming these learning difficulties. This research uses a quality approach with a type of case study research. The subject of the study was a student of the Arabic Language Education Study Program UIN Alauddin Makassar. Data collection was carried out using questionnaire instruments and guided free interview guidelines. Data analysis uses Milles and Huberman's model which consists of reduction, presentation, and drawing conclusions. The results of the research obtained are the difficulty of learning online nahwu science faced by students consisting of difficulty understanding the material due to lack of concentration, unstable networks, lack of references, limited media use, and the environment. The efforts that students have made in overcoming these difficulties are trying to relearn papers, creating study groups together, learning from electronic books, changing data packages or changing locations for lectures, and downloading the I'rob application.*

Keywords: Learning Online; Learning Difficulties; Nahwu Science

PENDAHULUAN

Bahasa Arab bagi bangsa Indonesia merupakan bahasa yang penting untuk dipelajari karena memiliki jumlah penduduk yang mayoritas muslim, bahkan jumlah penduduknya yang muslim adalah terbesar di dunia (Rachmawati & Kurniawati, 2020). Posisi penting bahasa Arab bagi kaum muslimin adalah karena ia merupakan bahasa kitab suci Alqur'an dan bahasa komunikasi mayoritas negara-negara yang berpenduduk muslim (Aprizal, 2021; Prihartini, Wahyudi, Nuraini, & Ridha, 2018). Oleh karena itu, di Indonesia banyak lembaga pendidikan formal, baik milik pemerintah maupun yayasan menjadikan bahasa Arab sebagai materi ajar yang wajib (Mansyur, 2021; Pamessangi, 2019), termasuk di UIN Alauddin Makassar. Pada perguruan tinggi ini, telah berdiri dua prodi yang khusus

mendalami ilmu-ilmu bahasa Arab, yaitu prodi pendidikan bahasa arab dan sastra arab. Salah satu ilmu dalam bahasa Arab adalah Ilmu Nahwu.

Memahami Ilmu Nahwu sangat penting dalam kajian bahasa Arab, karena membahas mengenai tata cara membuat struktur kalimat bahasa Arab yang benar, memahami kedudukan suatu kata dalam sebuah kalimat serta harakat akhir dari kata-kata tersebut (Ihwan, Mawardi, & Ni'mah, 2022; Khasanah, 2021). Apabila ilmu ini dikuasai oleh seseorang maka ia mampu dalam berbicara, memahami pembicaraan, membaca, dan menulis bahasa Arab (Sa'adah, 2019). Ilmu Nahwu ini sering dipandang sulit untuk dipahami oleh sebagian besar peserta didik dengan alasan bahwa begitu banyak peraturan atau kaidah bahasa Arab yang terdapat di dalamnya, dan kaidah-kaidah tersebut memiliki istilah-istilah yang tersendiri yang berbeda antara satu dengan yang lain sehingga menjadi beban tersendiri bagi peserta didik untuk menghafal istilah-istilah kaidah tersebut, memahami fungsinya, dan penerapannya dalam bahasa lisan, membaca, dan bahasa tulisan (Mualif, 2019; Pamessangi, 2019).

Menurut Ronny Mahmuddin dan Chamdar Nur (2020), pembelajaran Ilmu Nahwu kepada peserta didik masih sebatas penguasaan kaidah bahasa, namun belum menguasai keterampilan Ilmu Nahwu tersebut, begitupun sebaliknya. Demikian juga yang dikemukakan oleh (Sari, 2017) peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami Ilmu Nahwu. Hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor dari peserta didik sendiri, faktor keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut setiap pendidik hendaknya untuk memaksimalkan proses pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang efektif agar peserta didik dapat mempelajari ilmu nahwu secara maksimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, ditemukan bahwa pembelajaran ilmu nahwu dilakukan secara online karena pandemi covid-19 yang belum berakhir. Pembelajaran online merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan pembelajaran jarak jauh oleh pihak jurusan agar proses perkuliahan tetap berjalan. Pembelajaran online merupakan salah satu konsep dan teknologi di era 4.0 (Herliandry & Suban, 2020). Teknologi ini menuntut para dosen dan guru berusaha untuk menguasai dan menerapkannya secara maksimal. Di sisi lain, peserta didik juga selain dituntut untuk menguasainya juga diperlukan tenaga dan biaya yang tidak sedikit karena berkaitan dengan waktu belajar dan kuota internet yang harus mereka gunakan selama proses pembelajaran, termasuk kekuatan jaringan internet atau sinyal di lokasi masing-masing peserta didik (Mandailina, Syaharuddin, Pramita, Ibrahim, & Haifaturrahmah, 2021). Hal dapat menjadi kelemahan dari pembelajaran online. Menurut Pratiwi (2020) pembelajaran online memiliki beberapa kelemahan yakni penggunaan jaringan internet membutuhkan infrastruktur yang memadai, membutuhkan banyak biaya, komunikasi melalui internet terdapat berbagai kendala/lamban. Kelemahan dari pembelajaran online dapat menjadi suatu kendala bagi mahasiswa sebab tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal.

Berdasarkan informasi yang diperoleh pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab pelaksanaan pembelajaran online menggunakan media zoom sebagai *platform digital* untuk mempertemukan dosen dan mahasiswa secara virtual dan *whatsapp group* sebagai media komunikasi. Namun, fakta yang terjadi bahwa beberapa mahasiswa kesulitan dalam belajar Ilmu Nahwu, terutama selama menjalani pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media interaktif online, misalnya sulit memahami materi yang berkaitan

dengan mu'rab, mabni, struktur mu'tada' khabar, dan struktur kalimat jumlah fi'iliyah. Di sisi lain, terdapat rasa bosan yang membayangi mereka sehingga motivasi belajarnya menurun. Kesulitan ini terjadi selama pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan secara online.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hal yang serupa, sebagaimana penelitian Fathonah & Bukhori (2021) terdapat berbagai faktor kesulitan yang dialami siswa selama pelaksanaan pembelajaran bahasa Jerman secara daring, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal, penelitian Fauzy & Nurfauziah (2021) mengungkapkan kendala umum yang dialami siswa selama pembelajaran daring di dominasi jaringan internet yang tidak memadai dan memori HP yang penuh, serta penelitian Andanawarih, Pratiwi, & Ahsin (2022) menemukan bahwa bentuk kesulitan pembelajaran daring yang dialami oleh mahasiswa yaitu kesulitan teknis dan kesulitan beradaptasi. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Alauddin Makassar yang melaksanakan pembelajaran ilmu nahwu secara online kemungkinan juga mengalami kesulitan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji terkait kesulitan belajar online Ilmu Nahwu pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu peneliti mendeskripsikan apa yang diperoleh di lapangan dan menjabarkannya yaitu kesulitan apa yang dihadapi mahasiswa saat belajar ilmu nahwu secara online serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Jenis penelitian menggunakan studi kasus, yaitu mengkaji secara mendalam kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa pendidikan bahasa arab dengan tujuan untuk menemukan variabel penting yang terdapat pada objek. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, lebih khususnya pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Rencana pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada awal April sampai dengan awal Juni 2022. Instrumen yang digunakan adalah angket dan lembar pedoman wawancara dengan jenis wawancara bebas-terpimpin dan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan survei. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan model Milles dan Huberman dalam (Sulistyaningsih, 2011). Tahap-tahap analisis datanya sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yaitu menyatukan, menentukan poin-poin penting, memusatkan perhatian terhadap hal-hal penting dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Penyajian data, yaitu menyajikan data dalam bentuk rangkaian singkat, teks yang bersifat naratif yang selanjutnya disajikan pada laporan akhir penelitian.
- c. Penarikan kesimpulan, yaitu kesimpulan sementara yang telah dibuat akan diubah sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh setelah melakukan survei dan wawancara di lapangan. Selama masa pandemic covid-19 Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Alauddin Makassar telah melaksanakan program pembelajaran online sebagai upaya agar proses perkuliahan tetap berjalan sebagaimana mestinya meskipun tidak dapat melakukan pertemuan tatap muka secara langsung. Pembelajaran online yang dilakukan memanfaatkan media seperti zoom meeting atau google meet serta whatsapp group sebagai media komunikasi. Semua mata kuliah Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Alauddin Makassar melaksanakan pembelajaran online, tidak terkecuali untuk mata kuliah ilmu nahwu.

Telah dilakukan survei pandangan mahasiswa terhadap pembelajaran ilmu nahwu yang dilakukan secara online sebelum melakukan wawancara untuk mengetahui kesulitan belajar online mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh pandangan mahasiswa terhadap pembelajaran ilmu nahwu yang dilakukan secara online sebagai berikut.

Tabel 1. Persentase Pandangan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Ilmu Nahwu Secara Online

No	Indikator	Persentase (%)				Jumlah
		TS	KS	S	SS	
1	Mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran online	20,16	59,68	17,74	2,42	100
2	Mahasiswa dapat memahami materi dengan baik ketika belajar online	8,87	59,68	16,13	15,32	100
3	Mahasiswa menyukai metode yang digunakan selama pembelajaran online	12,90	58,06	25,81	3,23	100
4	Mahasiswa menyukai media yang digunakan pada pembelajaran online	12,90	74,19	12,90	0	100
5	Mahasiswa dapat berkonsentrasi selama pembelajaran online	15,32	66,94	16,13	1,61	100
6	Mahasiswa mengikuti seluruh pembelajaran secara online	8,60	48,39	30,11	12,90	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui sebesar 59,68% mahasiswa kurang setuju dengan pernyataan bahwa mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran online Ilmu Nahwu. Artinya, bahwa sebagian besar mahasiswa selama pembelajaran online Ilmu Nahwu berlangsung mengalami kesulitan belajar. Demikian juga mahasiswa kurang setuju dengan pernyataan bahwa mahasiswa dapat memahami materi dengan baik ketika belajar online Ilmu Nahwu sebanyak 59,68%. Artinya, sebagian besar mahasiswa belum memahami materi Ilmu Nahwu dengan baik ketika pembelajaran dilakukan secara online.

Mahasiswa yang kurang setuju dengan pernyataan bahwa mahasiswa menyukai metode yang digunakan selama pembelajaran online Ilmu Nahwu sebesar 58,06% yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak menyukai metode yang diterapkan ketika pembelajaran online Ilmu Nahwu. Hanya sebesar 25,81% mahasiswa yang setuju dengan metode yang digunakan. Demikian juga media yang digunakan pada pembelajaran online Ilmu Nahwu, pada umumnya mahasiswa kurang setuju dengan media yang digunakan, yaitu sebesar 74,19%.

Mahasiswa juga kurang setuju dengan pernyataan bahwa mahasiswa dapat berkonsentrasi penuh dalam pembelajaran online Ilmu Nahwu, yakni sebesar 66,94%. Artinya, ketika pembelajaran online berlangsung sebagian besar mahasiswa tidak dapat berkonsentrasi penuh dengan pembelajaran. Selain itu, diketahui sebesar 48,39% mahasiswa kurang setuju dengan pernyataan bahwa mahasiswa mengikuti seluruh pembelajaran Ilmu Nahwu secara online. Artinya, sebagian besar mahasiswa tidak mengikuti pembelajaran ilmu nahwu yang dilakukan secara online.

Pandangan mahasiswa terhadap pembelajaran ilmu nahwu yang dilakukan secara online memberikan gambaran tentang keadaan yang dialami mahasiswa. Pandangan ini memberikan informasi bahwa pembelajaran online yang dilaksanakan mengalami berbagai hambatan atau kesulitan. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami alasan-alasan dibalik kesulitan yang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, diperoleh informasi berupa kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab selama melaksanakan pembelajaran online untuk mata kuliah Ilmu Nahwu.

Kesulitan Mahasiswa Belajar Ilmu Nahwu Secara Online

1. Kurang Konsentrasi

Kesulitan yang pertama adalah sulit memahami materi karena kurang konsentrasi. Berdasarkan wawancara, mahasiswa menyampaikan bahwa memahami materi ketika pembelajaran online tidaklah mudah. Hal ini karena mahasiswa tidak berkonsentrasi selama pembelajaran dan sering mengalami gangguan, berupa audio yang terputus selama pembelajaran atau gangguan oleh lingkungan ketika belajar seperti ketika hujan deras.

2. Jaringan yang Kurang Stabil

Kesulitan yang kedua adalah kondisi jaringan yang kurang stabil. Hal ini terjadi khususnya bagi mahasiswa yang tinggal di daerah terpencil. Pada proses pembelajaran online mengharuskan mahasiswa untuk mengakses internet agar dapat terhubung melalui aplikasi zoom meeting sehingga kondisi jaringan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Penggunaan zoom meeting sebagai media pembelajaran memberi kemudahan kepada dosen dan mahasiswa bertatap muka meskipun secara virtual dan memungkinkan untuk saling berinteraksi satu sama lain melalui fitur video dan audio. Selain itu, penggunaan zoom meeting dapat memberi keleluasaan kepada dosen untuk memantau mahasiswa ketika proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa juga mengungkapkan bahwa kendala jaringan yang kurang stabil adalah faktor utama kesulitan mahasiswa dalam belajar Ilmu Nahwu yang dilakukan secara online, utamanya bagi mahasiswa yang masih tinggal di daerah dimana akses jaringan hanya tersedia untuk satu provider saja, sehingga tidak dapat mengganti ke provider yang jaringannya lebih baik. Oleh karena itu, dibutuhkan jaringan yang stabil agar video dan audio yang dihasilkan dapat terlihat dan terdengar dengan jelas untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien.

3. Referensi yang Kurang

Kesulitan yang ketiga adalah referensi yang kurang. Belajar pada tingkat mahasiswa lebih mengedepankan belajar secara mandiri. Dimana mahasiswa diberi kebebasan untuk

menemukan dan memahami materi melalui berbagai sumber informasi yang ada. Berdasarkan wawancara diketahui selama pembelajaran Ilmu Nahwu yang dilakukan secara online menggunakan metode diskusi, dimana mahasiswa berperan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari menyiapkan materi, mempresentasikan materi, dan memberikan penjelasan kepada teman-teman mahasiswa lainnya terhadap hal-hal yang masih belum dipahami. Penyiapan materi yang telah ditetapkan oleh dosen berbentuk makalah yang harus disusun oleh beberapa mahasiswa yang terbentuk dalam satu kelompok. Namun, hal yang menjadi penghambat ialah referensi yang masih kurang terkait dengan bagian-bagian materi Ilmu Nahwu. Terlebih pada saat pandemi covid-19, pembelajaran dialihkan secara online, sehingga rata-rata mahasiswa kembali ke kampung halaman. Akses referensi digital seperti buku digital yang dapat diakses secara online masih terbatas, serta mahasiswa yang tidak dapat ke perpustakaan untuk mencari referensi berbentuk buku fisik. Dengan demikian, kurangnya referensi yang dapat menjadi rujukan dalam pembuatan makalah ilmu Nahwu merupakan salah satu kesulitan yang dihadapi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab selama pembelajaran Ilmu Nahwu dilakukan secara online.

4. Interaksi yang Minim

Kesulitan yang keempat adalah interaksi yang minim. Hal ini membuat mahasiswa kesulitan ketika ada materi-materi yang belum dipahami. Penyebab interaksi yang minim karena mahasiswa tidak bertemu secara langsung dengan dosen ataupun mahasiswa lainnya dan hanya melalui *zoom meeting virtual*, sehingga apabila ada hal-hal yang masih belum dipahami, mahasiswa sulit untuk bertanya dan harus menunggu sampai akhir pembelajaran agar dapat mengajukan pertanyaan.

5. Penggunaan Media yang Terbatas

Kesulitan yang kelima adalah penggunaan media yang terbatas. Sebagaimana diketahui bahwa pembahasan ilmu nahwu adalah perubahan akhir kalimat yang berhubungan dengan I'rab, struktur kalimat, serta bentuk kalimat. Dengan demikian, perubahan-perubahan yang terjadi pada akhir kalimat perlu dijelaskan bagian-bagian yang dimaksud secara rinci. Biasanya pada pembelajaran tatap muka secara langsung, penjelasan ini menggunakan media papan tulis agar dapat menunjukkan secara langsung akhir kalimat yang berubah ataupun struktur atau bentuk kalimat yang berubah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa diperoleh informasi bahwa tidak adanya media papan tulis dalam pembelajaran online menyulitkan mahasiswa untuk memahami materi dengan baik, sebab pada pembelajaran online yang dilakukan secara virtual mengalami keterbatasan dalam hal menulis. Walaupun dalam zoom meeting menyediakan fitur whiteboard, tetapi penggunaannya tidak seefektif ketika menggunakan media papan tulis secara langsung. Dengan demikian, mahasiswa kesulitan dalam membawakan materi dan mahasiswa lainnya tidak dapat memahami dengan baik maksud yang ingin disampaikan oleh presenter.

6. Lingkungan Kurang Kondusif

Kesulitan yang keenam adalah lingkungan kurang kondusif. Selama masa pembelajaran online, diketahui bahwa mahasiswa kembali ke kampung halaman masing-masing. Oleh karena itu, pembelajaran online dilaksanakan dari rumah masing-masing. Keberadaan mahasiswa di rumah ternyata menjadi salah satu kesulitan yang dihadapi mahasiswa, yaitu pada saat pembelajaran online berlangsung mahasiswa tidak hanya fokus

pada materi, tetapi menurut mahasiswa sering kali timbul gangguan dari lingkungan sekitar, seperti ketika orang tua meminta bantuan atau ketika hujan mahasiswa harus berlari untuk mengangkat jemuran. Keadaan ini dapat mengganggu konsentrasi mahasiswa dalam belajar.

Upaya yang Dilakukan Mahasiswa untuk Mengatasi Kesulitan

Selain menelusuri kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran online ilmu nahwu, juga diperoleh informasi berupa upaya yang dilakukan mahasiswa dalam mengatasi kesulitan tersebut.

1. Membaca Makalah

Mengatasi kesulitan dalam memahami materi karena kurang berkonsentrasi, upaya yang telah dilakukan oleh mahasiswa yaitu membaca kembali makalah yang telah dipaparkan oleh mahasiswa lainnya. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran online merupakan metode diskusi, sehingga mahasiswa harus menyiapkan makalah untuk dipresentasikan. Makalah tersebut akan dibaca ulang dan dipelajari ulang oleh mahasiswa sebagai upaya untuk lebih memahami materi Ilmu Nahwu yang belum dipahami saat pembelajaran online berlangsung. Selain itu, diakhir pembelajaran dosen selalu memberi penguatan untuk mempertajam pengetahuan mahasiswa terkait dengan materi pembahasan pada hari itu.

2. Membuat Grup Belajar Bersama Mahasiswa Lainnya

Membuat grup belajar dilakukan oleh mahasiswa untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran online. Grup belajar menjadi wadah mahasiswa untuk bertukar pikiran, saling mendiskusikan hal-hal yang belum dipahami diluar proses pembelajaran, serta mahasiswa yang lebih paham dapat mengajari mahasiswa yang kurang paham atau biasa disebut dengan tutor sebaya. Dengan adanya grup belajar dapat menjadi alternative lain diluar proses pembelajaran ketika mahasiswa belum memahami materi.

3. Belajar Kembali dari Buku Elektronik

Belajar bukan hanya dilakukan pada saat pembelajaran, tetapi diluar proses pembelajaran mahasiswa berusaha untuk belajar ilmu nahwu. Salah satu upaya yang dilakukan mahasiswa untuk belajar adalah mencari referensi seperti buku elektronik yang dapat diakses secara online sebagai sumber belajar. Hal ini mengatasi kesulitan mahasiswa ketika tidak dapat mengunjungi perpustakaan secara langsung.

4. Mengganti Paket Data yang Digunakan atau Mencari Lokasi yang Kondisinya Jaringan Stabil

Jaringan yang kurang stabil adalah salah satu kesulitan utama yang harus dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran online. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, mahasiswa berusaha untuk menyiapkan beberapa provider yang berbeda agar dapat diganti sewaktu-waktu pada saat provider yang digunakan mengalami jaringan yang kurang stabil. Namun, bagi mahasiswa yang berada di kampung, dimana hanya tersedia satu provider, maka solusi yang bisa dilakukan adalah mengunjungi lokasi yang jaringannya dapat dipastikan lebih stabil.

5. Mendownload Aplikasi I'rob di *Smartphone*

Untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi mahasiswa dimana mahasiswa tidak dapat menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran, mahasiswa mengganti dengan aplikasi I'rob. Aplikasi I'rob adalah salah satu *platform* yang dapat digunakan oleh pengguna Android. Aplikasi ini tersedia di playstore dan dapat di download untuk digunakan belajar. Aplikasi ini dilengkapi dengan definisi istilah nahwu ringkas, contoh kalimat, dan I'rob dari setiap contoh kalimat. Dengan demikian, aplikasi ini membantu para mahasiswa untuk mempelajari kaidah dan penerapan I'rob dalam Ilmu Nahwu.

Pelaksanaan pembelajaran online memang banyak mengalami hambatan dan kesulitan, utamanya bagi mahasiswa. Namun, agar proses perkuliahan tetap berjalan, maka pembelajaran online tetap harus dilakukan. Berdasarkan hasil angket mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Alauddin Makassar menunjukkan sebesar 59,68% mahasiswa kurang setuju dan 20,16% mahasiswa tidak setuju dengan pernyataan bahwa mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran online. Adapun kesulitan-kesulitan tersebut berdasarkan hasil wawancara ialah mahasiswa kurang berkonsentrasi dalam belajar, jaringan yang kurang stabil, referensi yang kurang, interaksi yang minim antar dosen dan mahasiswa, penggunaan media yang terbatas, dan lingkungan yang kurang kondusif. Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Alfiyah, Hartatik, Nafiah, & Sunanto (2021) dalam penelitiannya menyatakan ada beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam belajar online salah satunya jaringan internet dan kuota yang kurang mendukung sehingga belajar mereka sangat terganggu, konsentrasi belajar siswa terkadang kurang baik, dan sinyal yang buruk. Fathonah & Bukhori (2021) juga mengungkapkan hal yang sama dalam penelitiannya, beberapa kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar bahasa Jerman secara online yaitu koneksi internet yang tidak stabil, keterbatasan kuota, suasana rumah yang tidak kondusif, siswa kesulitan memahami materi yang diajarkan secara daring, media pembelajaran kurang variatif, dan siswa kesulitan dalam membagi waktu belajar. Begitu pula dengan Fauzy & Nurfauziah (2021) menyimpulkan beberapa faktor yang menjadi kendala siswa dalam belajar matematika secara online yaitu jaringan internet yang tidak memadai, memori HP yang penuh, dan terbatasnya ruang interaksi dengan guru. Akibat dari kesulitan-kesulitan tersebut berpengaruh pada proses pembelajaran yang tidak maksimal.

Banyaknya kesulitan yang dihadapi mahasiswa selama pembelajaran online berlangsung, menuntut mahasiswa untuk menemukan solusi agar materi ilmu nahwu yang dipelajari tetap dapat dipahami dengan baik, meskipun dalam kondisi pembelajaran yang kurang maksimal. Hal ini merupakan upaya yang dilakukan mahasiswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar online. Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan mahasiswa berdasarkan hasil penelitian adalah mempelajari kembali makalah yang telah dipresentasikan setelah proses pembelajaran selesai, penguatan yang dilakukan dosen pada akhir pembelajaran, membuat grup belajar bersama mahasiswa lainnya, belajar kembali dari buku elektronik, mengganti paket data yang digunakan atau mencari lokasi yang kondisi jaringannya lebih stabil, dan mendownload aplikasi I'rob di *smartphone*.

Pada kenyataannya upaya-upaya yang dilakukan mahasiswa cukup untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa meskipun banyak kesulitan yang dihadapi, tetapi mahasiswa tidak pernah mengalami kesulitan ketika pelaksanaan ujian akhir, mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal Ilmu Nahwu serta tugas-tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab tentang kesulitan belajar online ilmu nahwu, maka diperoleh kesimpulan yaitu (1) pandangan mahasiswa terhadap pembelajaran ilmu nahwu yang dilakukan secara online yaitu sebagian besar mahasiswa selama pembelajaran online berlangsung mengalami kesulitan belajar, sebagian besar mahasiswa belum memahami materi dengan baik ketika pembelajaran dilakukan secara online, sebagian besar mahasiswa tidak menyukai metode yang diterapkan ketika pembelajaran online dan hanya sebesar 25,81% mahasiswa menyukai metode yang digunakan, sebagian besar mahasiswa tidak dapat berkonsentrasi penuh dengan pembelajaran, serta sebagian besar mahasiswa tidak mengikuti pembelajaran ilmu nahwu yang dilakukan secara online; (2) kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam belajar ilmu nahwu secara online adalah kurang konsentrasi, jaringan yang kurang stabil, referensi yang kurang, interaksi yang minim, penggunaan media yang terbatas, dan lingkungan yang kurang kondusif; dan (3) upaya yang dilakukan mahasiswa dalam mengatasi kesulitan pada pembelajaran online yaitu membaca ulang makalah, membuat grup belajar bersama mahasiswa lainnya, belajar dari buku elektronik, mengganti paket data yang digunakan atau mencari lokasi yang kondisi jaringannya lebih stabil, dan mendownload aplikasi I'rob.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, Z. N., Hartatik, S., Nafiah, & Sunanto. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3158–3166. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1297>
- Andanawarih, N. A., Pratiwi, I. A., & Ahsin, N. (2022). Analisis Kesulitan Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 60–67. <https://doi.org/10.24176/wasis.v3i1.7503>
- Aprizal, A. P. (2021). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(4), 33–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i2.232>
- Fathonah, U., & Bukhori, H. A. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jerman Secara Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1152–1160. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.493>
- Fauzy, A., & Nurfauziah, P. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID- 19 di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(01), 551–561. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.514>
- Herliandry, L. D., & Suban, M. E. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Ihwan, M. B., Mawardi, S., & Ni'mah, U. (2022). Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib. *Tadris Al-Arabiyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 61–77. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i1.1422>
- Khasanah, U. (2021). Manajemen Pembelajaran Nahwu Shorof Di Pondok Pesantren Apik Kesugihan. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 5(1), 107–133. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v5i1.291>
- Mandailina, V., Syaharuddin, Pramita, D., Ibrahim, & Haifaturrahmah. (2021). Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19: Sebuah Meta-Analisis. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 3(2), 120–129. <https://doi.org/10.31605/ijes.v3i2.955>

- Mansyur. (2021). Identifikasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Alumni Sekolah Umum Pada Program PIBA UINAM. *Al Waraqah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 41–56. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alwaraqah/article/view/2522>
- Mualif, A. (2019). Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu dalam Pendidikan Bahasa Arab. *Jurnal AL-HIKMAH*, 1(1), 12–26. <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v1i1.60>
- Pamessangi, A. A. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo. *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education*, 2(1), 11–24. <https://doi.org/10.24256/jale.v2i1.1206>
- Pratiwi, E. W. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/pip.341.1>
- Prihartini, Y., Wahyudi, W., Nuraini, N., & Ridha DS, M. (2018). Penerapan Konsep Matematika Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Ftk Di Uin Sts Jambi. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 15. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v14i2.267>
- Rachmawati, & Kurniawati, A. (2020). Pengembangan instrumen penilaian tes berbasis mobile online pada prodi Pendidikan Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 46–63. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/prima/article/view/1891>
- Ronny Mahmuddin, & Chamdar Nur. (2020). Teknik Pembelajaran Ilmu Nahwu Berdasarkan Teori Integrasi. *NUKHBATUL 'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 6(1), 136–144. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v6i1.112>
- Sa'adah, N. (2019). Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(01), 15–32. <https://doi.org/10.32699/liar.v3i01.995>
- Sari, A. W. (2017). Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu Pada Siswa Kelas Viii Mts Al Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2015/2016. *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 6(1), 16–20. <https://doi.org/10.15294/la.v6i1.14388>
- Sulistyaningsih. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Graha Ilmu.